

**PENILAIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK
KETERAMPILAN BELAJAR MENGAJAR
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMK NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**AYUSINTA
NIM.141010046**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Palu"** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2018
2 Dzulhijah 1439 H

Penulis,



AYUSINTA
NIM: 141010046

PERSETUUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Bentuk Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Nenegri 1 Palu**”. Oleh mahasiswi atas nama Ayusinta, NIM 141010046. Mahasiswi jurusan Pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di seminarkan.

Palu, 13 Agustus 2018 M
2 Zulhijah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Bahdar M.H.I
Nip.19651203 199303 1 003

Pembimbing II

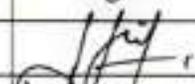
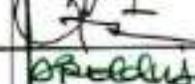
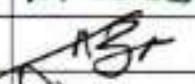
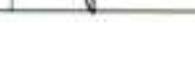


Khaerudin Yusuf S.Pd.L., M.Phil
Nip.19781120 201101 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

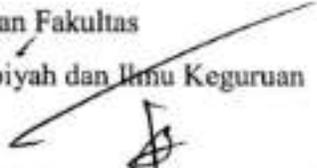
Skripsi saudara (i) AYUSINTA.NIM:14.1.01.0046 dengan judul "PENILAIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK KETERAMPILAN BELAJAR MENGAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 PALU", yang telah dimunaqasyakan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 agustus 2018 M yang bertepatan pada tanggal 2 Dzulhijah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

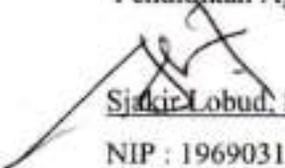
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr.Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing/Penguji II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Hamlan, S.Ag., M. Ag/
NIP : 19720126200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sja'kir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP : 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilalamin

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul “**Bentuk Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Palu**” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta(Mahmud Laruse dan Irawati Maksudo) beserta saudara- saudaraku dan keluarga terima kasih atas kasih sayang, nasehat, doa, serta segenap dukungan yang selalu diberikan tiada henti.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idham, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak selaku Pembimbing I Drs. Bahdar, M.H.I. dan Khaerudinyusuf, S.Pd, M.Phil. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Abu Bakhri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan proposal ini.
7. Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu.
8. Kakak dan Sahabat: Emilda, Siti Hurairah, dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Terima kasih atas semangat yang diberikan, dukungannya dan kebersamaan yang telah

menemani hari-hari kita selama ini. Canda dan tawa kalian tidak akan terlupakan dan semoga sukses selalu dimasa mendatang.

9. Semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan Proposal ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 13 Agustus 2018 M
2 Zulhijah 1439 H

Penulis



Avusinta
NIM 14.1.01.0046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Pengesahan Istilah.....	9
F. Garis-garis Besar Isi.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Kurikulum.....	14
B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
C. Bentuk Penilaian Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Keterampilan Berdasarkan Kurikulum 2013	18
D. Apa Saja Kendala penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penilaian	43
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu 52
- B. Bentuk Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu..... 55
- C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Pada Penilaian Aspek Keterampilan Belajar Mengajar di SMK Negeri 1 Palu 60

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 73
- B. Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palu
2. Jumlah Peserta didik SMK Negeri 1 Palu
3. Ruangan SMK Negeri 1 Palu
4. Lapangan SMK Negeri 1 Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pengajuan Judul
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Kartu Konsultasi Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Tabel Daftar Keadaan Guru SMK Negeri 1 Palu
11. Pedoman Wawancara
12. Daftar Informan
13. SK Penunjukkan Tim Munaqasyah Skripsi
14. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ayusinta

Nim : 14.1.01.0046

Judul : *Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Palu.*

Skripsi ini Pada hakekatnya membahas tentang “Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu”. Pokok permasalahan dalam skripsi ini ada 2 yaitu: 1. Bagaimana penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu. 2 Apa saja kendala guru pendidikan agama Islam pada penilaian aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data serta diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil skripsi ini menunjukkan, dalam penilaian pembelajaran oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian proyek, penilaian produk, penilaian hasil kerja/karya peserta didik (*Portopolio*).

Kendala guru pendidikan Agama Islam pada penilaian aspek keterampilan belajar mengajar; 1) Kemampuan pesera didik yang beragam, 2) peserta didik pasif, 3) minimnya waktu yang tersedia, 4) sarana dan prasaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah Kepada guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, supaya tetap eksis dalam menerapkan keterampilan mengajarnya agar prestasi belajar peserta didik lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dan kepada semua komponen sekolah, agar tetap mendukung penerapan keterampilan mengajar sebagai salah satu cara menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹ Mengembangkan kemampuan anak didik untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah Swt, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peranan guru agama sangat penting guna mentransper ilmu yang mereka miliki untuk membantu anak didik berkembang lebih baik sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku.

Guru sebagai *figure sentral* sekaligus tenaga kependidikan menjadi suatu keniscayaan, terutama tatkala pendidikan dan pembelajaran makin diakui keberadaannya oleh masyarakat. Kebutuhan akan guru professional semakin mendesak hal itu sejalan dengan kapasitas mereka untuk dapat menjadi manajer kelas yang baik. Guru disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, juga di tuntut untuk berperan sebagai manajer kelas, memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet, III; Bandung: PT Rosdakarya, 2002),78.

bersifat teknis.² Oleh karena itu peran guru dalam proses pembelajaran harus dimaksimalkan.

Pengajaran bukan merupakan konsep atau praktik yang sederhana tapi ia bersifat kompleks, sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik yang seharusnya. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.³ Namun dalam kenyatannya, pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang dalam posisi yang berperan sebagai pendidik yang mampu menjalankan tugas yang diharapkan oleh masyarakat. Kondisi itu menunjukkan bahwa mendidik merupakan bagian naluri dari manusia.

Namun, mengapa posisi pendidik masih menjadi sorotan sebagai posisi yang lemah, mungkin tidak semua sebab yang melahirkan fenomena ini dapat diidentifikasi, tetapi salah satu hal adalah perbedaan persepsi mengenai hakikat dan tujuan pendidikan tersebut terutama bersumber dari perbedaan falsafah kependidikan yang hidup di dalam diri setiap pendidik yang kemudian mendasari konsep-konsep tentang hakikat manusia.

E. Mulyasa mengatakan bahwa guru bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, mereka berkewajiban secara moral mengarahkan perkembangan pribadi

²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.XIX; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011),163.

³Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet.II;Jakarta:Rineka Cipta,2004),2.

anak, generasi penerus mereka. Sebagai konsekwensinya, maka manusia dalam ajaran Islam mutlak membutuhkan pendidikan.⁴ Kenyataan tersebut berdasarkan ajaran Islam yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia terutama pendidikan. Dengan demikian pendidikan dalam ajaran Islam adalah hal yang sangat penting. Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw, adalah berkaitan dengan pendidikan, yakni perintah sebagaimana dalam Q.S. al-Ala'q/96:1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Terjemahan: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Ayat ini memberikan gambaran kepada manusia bahwa perintah untuk belajar dan mengajar sangat urgen dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai pendidik yang sudah tentu perlu menciptakan peserta didik yang berprestasi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru seharusnya memiliki keterampilan

⁴Lihat E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet.IV;Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009),5.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: Sygma Publishing, 2010),597.

mengajar dan fokus kemampuan teknis mengajar. Disinyalir banyak pendidik yang hanya sekedar menggugurkan kewajiban, mereka hanya sebagai operator, sebagai komunikator ilmu pengetahuan tanpa menyentuh segi efektif dan efisiennya. Guru yang baik adalah dasar bagi kemajuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Guru dalam proses pembelajaran menduduki tempat yang sangat penting oleh karena tugasnya secara langsung mempunyai sasaran pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang R.I. NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Undang-undang R.I. NO 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah R.I. NO.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Pemerintah NO.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.

Keterampilan mengajar guru dalam konteks yang sangat luas berkaitan dengan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya, dan masalah-masalah pribadi yang akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar mereka. Proses pembelajaran di kelas sangat erat kaitannya dengan masalah di luar kelas. Masalah yang dihadapi dalam lingkungan kehidupan anak perlu dibantu pemecahannya sehingga prestasi belajar peserta didik lebih optimal.

Melalui penilaian keterampilan dalam pelaksanaan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 tersebut, guru di harapkan mampu berperan serta baik dalam menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh melalui penanaman kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, tentang

mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukan. Selanjutnya fakta di lapangan menunjukkan bahwa secara umum masih banyak guru yang menyimpang dari etika profesi sebagai guru yaitu masih adanya guru yang sibuk dengan kegiatan di luar profesi keguruan, tidak memperhatikan tugas pokoknya sebagai guru dan tidak berupaya menjadi guru yang profesional, sehingga muncul intervensi dari kalangan masyarakat, orang tua siswa bahkan anaknya. Peserta didik pun kadang-kadang mencemoohkan guru dan menuding guru tidak berkompeten, manakala anaknya tidak bisa menyelesaikan persoalan atau masalah yang dihadapi atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari uraian tersebut, dapat dimaknai bahwa kedudukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, dan menumbuhkan minat belajar yang optimal dan terus melakukan evaluasi, serta berupaya menemukan solusi yang lebih tepat dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meneliti dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

⁶Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet.IV;Jakarta:Sinar Grafika,2011),3.

Untuk memenuhi tuntutan diatas, maka guru pendidikan agama Islam harus memaknai keterampilan mengajar sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas belajar pribadi peserta didik. Ketercapaian kualitas belajar peserta didik sangat ditentukan peranan dan kualitas guru, dalam hal ini kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil, dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, selain itu dapat dilihat dari segi gairah dan semangat belajarnya.

Selanjutnya fakta dilapangan menunjukkan bahwa secara umum masih banyak guru yang belum memahami tentang bagaimana penilaian aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di sekolah SMK Negeri 1 Palu, dikarenakan instrumen penilaian yang digunakan sangat beragam dan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan penilaian tersebut tidak sesuai dengan waktu yang suda di tetapkan pada setiap materi yang akan di ajarkan. Berdasarkan penemuan pada penelitian awal lapangan khususnya di SMK Negeri 1 Palu, bahwa kendala yang sering di hadapi oleh guru pada penilaian aspek keterampilan dikarenakan:

1. Penguasaan maeri keilmuannya rendah.
2. menanamkan nilai keterampilan pada sikap/perilaku peserta didik untuk lebih percaya diri.
3. Penggunaan media, sumber dan sarana yang belum memadai.
4. Penguasaan metode pembelajaran.

Berdasarkan penilaian awal dan pengalaman penulis selama melaksanakan PPL (Praktek Penelitian Lapangan) di SMK Negeri 1 Palu, penulis pernah mengalami pengalaman mengenai penilaian keterampilan tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi inti penyelenggaraan jenazah, pada saat itu penulis diberikan tugas oleh guru pamong untuk menilai praktek penyelenggaraan jenezah dengan berbagai instrument penilaian yang diberikan. Pada saat itu penulis masi bingung, bagaimana cara menilai praktek penyelenggaraan jenazah tersebut dengan media yang masi/alat yang digunakan masi sangat minim/kurang, dengan media/alat yang masi kurang tentunya penilaian yang akan dilakukan tersebut tidak berjalan efektif dan efisien. Kemudian dari sinilah penulis mengangkat judul “Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Pada Aspek keterampilan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu : “Penilaian guru pendidikan Agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu”.

Dari pokok masalah di atas penulis bagi dalam beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu ?

2. Apa saja kendala guru pendidikan agama Islam pada penilaian aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya peneliti mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penilaian guru pendidikn Agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam penilaian aspek keterampilan belajar mengajar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai referensi bagi semua pihak yang bernaung dibawah dunia pendidikan untuk mengetahui bagaimana bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 .

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Bentuk penilaian guru Pendidikan Agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang baik. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut Kurikulum 2013 sebagai wujud dari pengembangan Kurikulum (KTSP) didesain khusus untuk memberi penguatan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terintegrasi atau menyeluruh, guna menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan aktif.⁷ Sama halnya apa yang pernah di katakan oleh mantan menteri pendidikan dan kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa Kurikulum 2013 lebih di tekankan pada kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Pengertian guru pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi

⁷Arifuddin M.Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013* (Cet.1: Palu Endence Press,2014),38.

kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru dikelas. Guru dan peserta didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.

3. Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar, merupakan suatu karakteristik namun dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk-bentuk tindakan perilaku bersifat mendasar yang khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melakukan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

4. Penilaian Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan Berdasarkan Kurikulum 2013

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan

hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat).

5. Kendala penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajara mengajar.

Dalam pespektif pendidikan Islam, guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan agar dapat berkembang secara maksimal.

Definisi problematika guru adalah masalah dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan atau pelaksanaan penilaian aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 disekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar, problem atau masalah guru yang dimaksud oleh penulis meliputi empat hal, yaitu persiapan, proses, penggunaan media, dan tindak lanjut dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Garis-garis Besar Isi

Pada skripsi ini, penulis akan membagi dalam bab, dan setiap bab mempunyai spesifikasi topik pembahasan, sehingga bisa memudahkan untuk memahami skripsi tersebut. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

BAB 1 Merupakan dasar pemikiran dari penulis mengapa harus mengangkat judul tersebut, sehingga dasar itu di dukung dengan beberapa teori-teori sebagai penguatnya. Adapun BAB 1 ini, terdiri dari, Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Kajian Pustaka dan Metode Penelitian.

BAB II kajian pustaka yang terdiri atas tinjauan tentang kurikulum 2013, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, bentuk penilaian guru Pendidikan Agama islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 dan apa saja kendala guru pendidikan agama islam pada aspek keterampilan.

BAB III Berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian,, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

BAB V Yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kurikulum 2013*

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang baik. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut Kurikulum 2013 sebagai wujud dari pengembangan Kurikulum (KTSP) didesain khusus untuk memberi penguatan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terintegrasi atau menyeluruh, guna menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan aktif.¹ Sama halnya apa yang pernah dikatakan oleh mantan menteri pendidikan dan kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa Kurikulum 2013 lebih di tekankan pada kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik.²

¹Arifuddin M.Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013* (Cet.1: Palu Endence Press,2014),38.

²Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Yogyakarta; Kata Pena,2014),17.

Adapun ciri dari Kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah muda mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan inovasi, sedangkan untuk peserta didik lebih di dorong untuk memiliki sikap tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar personal maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.

Arikunto Mengatakan dalam bukunya: *Penilaian dalam Kurikulum 2013* mengacu kepada permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan bertujuan untuk menjamin beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan di capai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks budaya.
3. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informative. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum 2013 ini, karena berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada, terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum

³Arikunto, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung:2013),35.

2013, seperti tantangan masa depan dan fenomena negative di masyarakat dapat di magnai sebagai perilaku yang tidak terpuji yang di tunjukan oleh generasi muda maupun pelajar yang jauh dari ahlak mulia, seperti perkelahiaj antar pelajar, narkoba, miras, sex bebas dan masi banyak lagi perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan masyarakat. Perlunya pengembangan kurikulum adalah di maksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah peserta didik. Guru dan peserta didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan peserta didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru dikelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.⁴

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008).017.

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersipat teoritis saja, tetapi uga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena jaran Islam berisi tentang ajaran-ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁵

Nur Ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzkir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga membentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung awab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁶

⁵Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009),152.

⁶Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Persepektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),28.

C. Penilaian Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan Belajar

Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Keterampilan

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat).⁷

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Jadi, penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁸

⁷Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009),2.

⁸Ibid,5.

Giffin dan Nix Mengatakan dalam bukunya:

Penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu.⁹ Haryati berpendapat lain ia mengemukakan bahwa penilaian (*asesmen*) merupakan istilah yang mencakup semua metode yang bisa di pakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik ataupun kelompok.¹⁰

Dalam struktur kurikulum 2013, kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Sedangkan penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.¹¹

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

⁹Giffin dan Nix, *Implementasi Penilaian Kurikulum 2013* (Jakarta: Rosdakarya,2002), 101.

¹⁰Haryati, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 144.

¹¹A.Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, Cet.I, Pasuruan : PT. Garoeda Buana Indah, 1993), 25.

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

1. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang anak mampu melaksanakan sholat berjamaah dengan benar karena pernah melihat atau memperhatikan secara langsung hal yang sama sebelumnya.

2. Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan benar hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.

3. Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh, peserta didik dapat melakukan sholat berjamaah dengan benar sesuai dengan apa yang ia ketahui.

4. Artikulasi

Kemampuan tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sebagai

contoh, seorang siswa dapat melakukan sholat berjamaah dengan benar melalui apa yang ia ketahui dan dengan apa yang sudah dilihatnya. Dalam hal ini peserta didik suda dapat melakukan tiga kegiatan yang tepat, yaitu sholat berjamaah dengan tata cara yang dilihatnya kemudian melakukan sholat berjamaah sesuai pengetahuan yang didupatkannya.

5. Naturalisasi

Kemampuan tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh peserta didik melakukan tata cara sholat yang benar sesuai dngan pengetahuan yang telah didupatkannya.¹²

Teknik dan instrument penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut :

1. Penilaian praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam

¹²Trianto, *Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. (Badung: Gramedia, 2007), 43.

melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik dari pada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (pidato keagamaan), memainkan alat musik, menyanyi, menari dan sebagainya. Sedangkan pengembangan praktik meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian sebagai berikut:

1) Langkah-langkah penilaian praktik.

Perencanaan penilaian praktik meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui penilaian praktik, dalam hal ini adalah KD dari KI-4.
- b) Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
- c) Menyusun kriteria kedalam rubik penilaian.
- d) Menyusun tugas sesuai rubik penilaian.
- e) Mengujicobakan tugas.
- f) Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi siswa.

2) Penyusunan instrument penilaian praktik:

Kriteria Tugas

- a) Mengarahkan siswa untuk menunjukkan capain hasil belajar.
- b) Dapat dikerjakan oleh siswa.

- c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- d) Sesuai dengan taraf perkembangan siswa.
- e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum; dan
- f) Bersifat adil (tidak bias *gender* dan sosial ekonomi).

Kriteria Lembar Pengamatan

- a) Langkah-langkah praktik yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan praktik suatu kompetensi harus jelas.
- b) Aspek yang dinilai dalam praktik tersebut lengkap dan tepat.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan dalam menyelesaikan praktik harus nampak.
- d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan.

Kriteria rubik

- a) Membuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.
- b) Memiliki indikator yang diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada instrument atau sistematika pada hasil kerja siswa.
- c) Dapat mengukur kemampuan siswa.
- d) Dapat memetakan kemampuan siswa.

e) Disertai dengan penskoran yang jelas.¹³

Pada penilaian praktek tersebut penulis mengemukakan penilaian praktek adalah penilaian yang mengarah kepada suatu proses mengerjakan/melakukan suatu tugas, yang bertujuan untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya pada suatu kegiatan dengan langkah-langkah dan kriteria yang suda ditetapkan terlebih dahulu. Pada penilaian tersebut, pendidik juga di tuntutan melakukan penyusunan instrument penilaian, sebelum melakukan penilaian tersebut.

1. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Ruang lingkup penilaian produk ialah sebagai berikut:

Penilaian produk adalah cara penilaian yang dilakukan dengan mengamati keterampilan-ketetampilan peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Penilaian produk umumnya dilakukan terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa dalam menghasilkan produk-produk belajar yang berkualitas. Oleh karena itu penilaian produk mencakup:

¹³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),35.

- 1) Penilaian kualitas keterampilan-keterampilan siswa dalam menyiapkan dan proses membuat produk tersebut. Meliputi, kemampuan merencanakan, menggali informasi, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk, kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik serta kualitas prosedur membuat produk.
- 2) Penilaian kualitas produk yang dihasilkan siswa meliputi, kebenaran, keaslian ide, manfaat, kerapian/keindahan dan sebagainya.

Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Penilaian produk bertujuan untuk :

- a) Menilai keterampilan peserta didik dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dikelas.
- b) Menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya, dan menilai kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi. Contoh penilaian produk adalah membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan/kaligrafi.¹⁴

Dalam penilaian produk tersebut bertujuan untuk pencapaian kompetensi belajar siswa dalam menghasilkan produk-produk belajar yang berkualitas. Membuat suatu produk atau karya yang berkaitan dengan materi yang akan dibawakan.

¹⁴Anas sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),79.

2. Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas tugas belajar (*learning teks*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman ,kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan siswa dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis proyek. Dalam konteks ini siswa dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Kegiatan mereka kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam bekerja independen atau kelompok. Produk suatu proyek dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan temuan-temuan mereka dengan bentuk yang tepat, misalnya presentasi hasil melalui *visua display* atau laporan tertulis.¹⁵

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek:

¹⁵Ibid, 9.

- a). Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- b). Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- c). Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- d). Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- e). merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.
- f). Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g). Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek:

- a). Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- b). Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c). Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
- d). Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.

- e). Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- f). Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- g). Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- h). Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- i). Mencatat hasil penilaian.
- j). Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

Acuan Kualitas Penilaian Proyek

Tugas-tugas untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

- a). Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b). Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c). Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- d). Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- e). Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum.

- f). Tugas bersifat adil (tidak memandang gender dan latar belakang sosial ekonomi).
- g). Tugas mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.¹⁶

Pada tahap penialai proyek ini, pendidik harus menentukan terlebih dahulu kompetensi yang sesuai digunakan untuk penilaian tersebut, menyampaikan rubrik penilaian dan menyampaikan tugas-tugas untuk penilaian proyek yang harus memenuhi beberapa acuan kualitas tugas tersebut. kemudian untuk peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang suda diberikan sesuai dengan waktu/periode yang telah ditentukan.

2. Penilaian portofolio

Penilaian Portopolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Kriteria tugas pada penilaian portofolio:

- a). Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.

¹⁶Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan SK Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 97

- b). Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- c). Tugas portofolio memuat aspek: judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- d). Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- e). Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- f). Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- g). Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.

Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio:

- a). Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.

- b). Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.
- c). Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
- d). Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.
- e). Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.
- f). Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- a). Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak

terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.

- b). Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- c). Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- d). Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
- e). Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- f). Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- g). Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h). Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru.

- i). Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- j). Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik.
- k). Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik.

Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik. Acuan Kualitas Penilaian Portofolio, yaitu:

Tugas-tugas untuk pembuatan portofolio harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a). Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- b). Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- c). Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.

- d). Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- e). Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- f). Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- g). Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.
- f). Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.¹⁷

Pada penilaian portopolio, penulis menyimpulkan bahwa penilaian tersebut adalah penilaian yang dilakukan secara keseluruhan, yaitu cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

D. Kendala penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar .

Problematika merupakan kata sifat dari problem, masalah yang merupakan sebuah persoalan. Problematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah

¹⁷Ibid,123.

masalah-masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan sesuai kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu.

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan agar dapat berkembang secara maksimal.¹⁸

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena keberhasilan peserta didik pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam mendidik peserta didik.

Mengingat kompleksnya penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai. Dalam tahap persiapan penilaian terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sarana penilaian, serta jumlah instrument yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan penilaian dilakukan pemakaian instrument untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrument tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik.

¹⁸As'aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 94.

Disih lain guru juga harus mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan suatu hal yang dimungkinkan sulit dilaksanakan. Seperti contoh, dalam hal penilaian, khususnya aspek keterampilan guru masih banyak yang mengeluh karena penilaian kurikulum 2013 itu terbilang rumit, ada baiknya guru yang kreatif membuat terobosan-terobosan baru untuk mengatasi kesulitan atau kerumitan yang dialaminya,

Pada proses pembelajaran terutama pada aspek penilaian keterampilan peserta didik tentunya ada kendala ada pula solusi dalam menyelesaikannya sebagai berikut: pertama, penguasaan materi keilmuannya rendah. Terutama pada guru Pendidikan Agama Islam SMK/SMA. Sebenarnya yang terpenting dalam menyampaikan materi adalah bagaimana guru mampu memberikan penjelasan dengan mengambil ibarat/pelajaran dari materi yang disampaikan kepada siswa. Kedua, seorang guru tidak hanya menekankan pada ilmunya saja, tapi juga pada nilai keterampilan yang tertanam pada sikap/perilaku siswa, salah satu persoalan anak bangsa di daerah pedalaman adalah kurang percaya diri. Mereka kurang punya semangat dan tidak tahu untuk menjadi apa. Tugas seorang gurulah untuk menanamkan sikap rasa percaya diri bagi peserta didik. Sehingga termotivasi untuk belajar dan meraih cita-citanya untuk menjadi apa saja sesuai keinginannya. Ketiga, penggunaan media, sumber dan sarana yang belum memadai. Kebanyakan guru pendidikan Agama Islam lemah dalam penggunaan ICT. Keempat, penguasaan metode pembelajaran (*pengajaran masi berorientasi teacher centered learning*) atau guru yang aktif menyampaikan. Kelima, penguasaan terhadap keterampilan penilain pembelajaran.

Definisi problematika guru menurut penulis adalah masalah dalam hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan atau pelaksanaan penilaian aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 disekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Secara garis besar, problem atau masalah guru yang dimaksud oleh penulis meliputi empat hal, yaitu persiapan, proses, penggunaan media dan tindak lanjut dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, menurut Maleong dalam Purwanto :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengancara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Digunakan pendekatan kualitatif pada skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang “bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu”. Pendekatan penelitian secara kualitatif sangat baik untuk memberikan deskripsi luas yang memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi pada aspek yang diteliti.

Menurut Bodgan san Taylor dalam Maleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²Sehubungan dengan definisi tersebut, Moleong mendefinisikan, “Penelitian Kualitatif adalah tradisi

¹Purwanto, *The Implementation Of Atitude Aessment Based On 2013 Curriculum In Indonesia Lenguage Learning to Junior Hight School Student' Cahraacter*,<https://www.google.co.id>.(14 Desember 2016).

²Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia,2008),21.

tententu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

Jenis penelitian kualitatif didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada pelaksanaan penilaian keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu.

B. Lokasi Penilaian

Lokasi penelitian pada skripsi ini berlokasi di SMK Negeri 1 Palu. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Di lingkungan SMK Negeri 1 Palu sudah diterapkan Kurikulum 2013 sehingga memudahkan penulis untuk meneliti tentang “bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013.
2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di SMK Negeri 1 Palu, bahwa ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

Sementara pelaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam pada masing-masing sekolah, dan kegiatan yang dimaksud adalah pembelajaran pendidikan agama Islam alasan memilih lokasi penelitian ini,

³Moleong, *Metode Research*, (Penelitian Ilmiah), Cet.V.; (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), 107.

yang pertama di lokasi ini penulis pernah melakukan PPL (praktek pengenalan lapangan) sehingga mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, juga dianggap persentatif untuk mengadakan penelitian karena belum ada yang meneliti tentang penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kuitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan cara melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah, “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴Sumber data juga dapat diditilahkan sebagai populasi dan sampel penelitian.⁵

1. Data Primer

Data primer di dapatkan melalui hasil wawancara atau pengumpulan data langsung kepada para informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini

⁴Suharsimi Arikonta, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Cet.VII; Jakarta, PT.Rineka Cipta,1992),102.

⁵Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama,1997),49.

adalah 3 guru pendidikan agama Islam, 1 wakasek kurikulum dan 4 peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

NO	NAMA	ABATAN
1	I Wayan Suarsa S.Pd. M.Pd	Wakasek Kurikulum
2	Drs.Masrun, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Alfian Akbar, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Fatrinaeati, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Muhammad Adi Surya Saputra	Peserta didik
6	Muhammad Fadiyansyah	Peserta didik
7	Syakilah	Peserta didik
8	Sucitra Dewi	Peserta didik

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang di dapatkan melalui hasil penelusuran dokumen resmi tentang segala hal yang berkenaan dengan penilaian keterampilan dalam Kurikulum 2013. Data ini dapat bersipat dokumen maupun dokumentasi tentang “penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam 4 kategori yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau di wawancarai. Hasil ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama kepala SMK Negeri 1 Palu, guru pendidikan agama Islam yang dianggap kompeten dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Sumber tertulis merupakan bahan tambahan atau sumber kedua yang berasal dari berbagai buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen.
3. Foto yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan letak geografis.
4. Data statistik merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang guru dan data tentang peserta didik dan lain sebagainya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data merupakan penunjang utama dalam melakukan suatu penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi. Pengumpulan data juga merupakan fase yang sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang berbobot, untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan kehadiran peneliti secara langsung guna mempelajari fenomena dari fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data di lapangan dapat dilaksanakan dengan analisisnya pada waktu proses penelitian sedang berlangsung.

1. Tehnik Observasi

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁶ Dimaksud tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, baik untuk mengumpulkan data tentang “Bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu” yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut, serta untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, sarana dan prasarana serta kondisi umum di Sekolah SMK Negeri 1 Palu.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis berkaitan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang di kemukakan.

Dalam hal ini digunakan lembar pedoman observasi partisipatif dengan mengambil data dari jawaban responden sesuai pedoman observasi untuk melihat penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013.

⁶Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Universitas Pendidikan Indonesia,2010)*,51.

2. Tehnik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara perseorangan dengan jenis wawancara terstruktur, metode yang penulis gunakan adalah dengan mewawancarai langsung pada informan yang dianggap mengetahui dan mampu memberikan informasi tentang masalah yang dibahas. Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah 4 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wakasek kurikulum dan 4 orang peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Palu untuk mendapatkan data dari hasil penelitian tentang “Bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pedoman wawancara dengan dua cara yaitu:

1. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pedoman wawancara terstruktur bentuk pedoman wawancara yang disusun secara terperinci mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data dari lokasi penelitian melalui dokumen resmi yang ada di tempat penelitian, teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai “Bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu”.

F. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya dalam penilaian ini adalah, analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkannya. Jenis analisa yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kualitatif. Dalam analisis data penulis melakukan secara berurutan. Hal ini penulis maksudkan agar data yang telah terkumpul dapat teranalisis dengan sempurna adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi data dalam hal ini penulis meminta data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada Aspek keterampilan berdasarkan Kurikulum 2013. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi

dicatat hasil wawancara dan hasil observasi serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam. Penyajian data yang dianggap belum maksimal, akan dilakukan penelitian kembali kelapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.
3. Penarikan kesimpulan atau (*Verifikasi*) setelah itu penulis membuat kesimpulan dan implikasi/saran sebagai bagian akhir dari penulis, melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi serta membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Sebagaimana di kemukakan oleh lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif”.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivism”

dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁷

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pembahasan (Diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang penelitian ini, data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

Untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh maka dilakukan dengan mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali pada informan yang terkait. Selanjutnya juga dilakukan dialog dengan informan tersebut dengan harapan semoga karya tulis ilmiah ini dapat diteliti dengan baik dikoreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lebih lanjut.

⁷Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya,2001), 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Palu

Tahun 1964 Berdirinya SGKP , Bertempat di Gedung SMP Negeri 2 Sekaranyaitu Jl.Mongisidi dengan status swasta dengan Kepala Sekolah Dra. Rahel Bugin

Tahun 1965 Berdirilah SGKP Dengan Kepala Sekolah Ny. Kartini Pandan Yotolemba yang berkerjasama dengan Gubernur Anwar Gelar Datuk Baso Majo Nangkuni selaku Gubernur Sulawesi Tengah SGKP berstatus Negeri dengan dua jurusan : Jurusan Menjahit dan Jurusan Masak – memasak.

Tahun 1970 Berganti nama dengan SKKA dengan Kepala Sekolah Ny. Kartini Pandan Yotolemba dan masih berkantor di gedung yang sama. Dengan membuka tiga jurusan yaitu : Jurusan Menjahit, Jurusan Masak memasak dan jurusan tata laksana. Dan sementara membangun gedung di JL. Kartini

Tahun 1979 Berganti nama menjadi SMKK dengan kepemimpinan Ny. Kartini Pandan Yotolemba dengan tiga jurusan : Tata Busana, Tata Boga dan Tata Graha.

Tahun 1980 Masih dengan nama SMKK kepemimpinan diganti oleh Dra. Farida Lasahido. Ny. Kartini Pandan menjadi pengawas di Kanwil P & K

Tahun 1988 Masih dengan nama SMKK Kepemimpina diganti oleh Ny. Isah Dumalang Jodjo dengan tiga jurusan : Tata Busana, Tata Boga dan pada tahun 1990 ditambah dengan jurusan tata rias dan pada tahun 1996 ditamhah lagi dengan satu jurusan yaitu : Akomodasi perhotelan.

Tahun. 1997 Berganti nama dengan nama SMK Negeri 1 Palu dengan kepemimpinan masih sama yaitu : Ny. Isah Dumalang Jodjo.

Tahun. 1998 Ny. Isah Dumalang Jodjo Pengsiun maka kepemimpinan di ganti oleh Dra. Rahmah Hi. Mongki sebagai penjabat Kepala Sekolah sementara.

Tahun 2000 Sesuai dengan keutusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 78773/A.2.I.2/KP/1999 tertanggal 3 Desember 1999 dan terhitung mulai tanggal 8 Pebruari 2000. Dra. A. Simpursiah menjalankan tugas Sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu.

Tahun 2003 Sesauai dengan Surat Keputusan Wali Kota Palu Nomor : 59/82.2/KP/2003, Tertanggal 6 Agustus 2003, Tentang pengangkatan Kepala Sekola SMK Negeri 1 Palu, yaitu Dra. Hj. A.Simpursiah diganti oleh Dra. Selvi Ladupa sampai sekarang.

Tahun 2013 Sesauai dengan Surat Keputusan Wali Kota Palu Nomor : 821.2/150/BKD/2013, Tertanggal 25 Januari 2013, Tentang pengangkatan Kepala Sekola SMK Negeri 1 Palu, yaitu Dra. Hj. Selvi Ladupa diganti oleh Dra. Hj. Misran sampai sekarang.

Sekolah SMK Negeri 1 Palu terletak di jantung Kota Palu yakni di jalan R.A Kartini No. 14 Palu, Kelurahan Lolu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. SMK Negeri 1 Palu berdiri pada tahun 1965 di atas lahan tanah seluas 33,163 M² dengan nama SGKP bertempat di gedung SMP Negeri 2 (sekarang) yaitu Jl. Monginsidi dengan status swasta dengan kepala sekolah Dra. Rahel Bugi SGKP merubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri dengan lokasi yang baru di jalan R.A Kartini No. 14 Palu dan membuka dua jurusan: yaitu jurusan menjahit dan jurusan masak memasak dibawah pimpinan Ny. Kartini Pandan Yotolemba pada tahun 1965. Kemudian SGKP berganti nama menjadi SKKA dengan jurusan menjahit, jurusan masak memasak dan jurusan tata laksana pada tahun 1970. Kemudian dari SKKA berganti nama menjadi SMKK dengan jurusan tata busana, tata boga dan tata graham pada tahun 1979 dibawah pimpinan Dra. Farida Lasahido pada tahun 1980. Pergantian pimpinan dari Dra. Farida Lasahido ke Ny. Isah Dumalang Jodjo pada tahun 1988, seiring jalannya waktu SMKK menambah satu jurusan yaitu tata rias pada tahun 1990.

SMK Negeri 1 Palu menambah lagi satu jurusan yaitu akomodasi perhotelan pada tahun 1996. SMKK berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Palu tahun 1997. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 78773/A.2.1.2/KP/1999 bertanggal 3 Desember 1999 dan terhitung mulai tanggal 8 Februari 2000 Dra. A. Simpursiah menjalankan tugas sebagai kepala SMK Negeri 1 Palu, dan pada tahun 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Wali Kota Palu Nomor: 59/82.2/KP/2003, tertanggal 6 Agustus 2003, Kepala SMK Negeri 1 Palu,

yaitu Dra. Hj. A. Simpursiah digantikan Dra. Hj. Selvi Ladupa, dan kemudian digantikan oleh Dra. Hj. Misran sampai sekarang.

2. Visi, Misi & Tujuan SMK Negeri 1 Palu

a. Visi

Menjadi sekolah unggul dalam bidang kewirausahaan, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar berorientasi kepada kebutuhan industri.
- 2) Menerapkan disiplin, jujur, kerja sama, kerja keras, toleransi, cinta tanah air, demokratis, ingin tahu, anti narkoba dan anti korupsi.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan program lingkungan yang asri.

c. Tujuan

- 1) Terjalinnnya hubungan antara sekolah dengan industri.
- 2) Terwujudnya tamatan yang berkarakter disiplin, jujur, kerja sama, kerja keras, toleransi, cinta tanah air, demokratis, ingin tahu, anti narkoba dan anti korupsi.
- 3) Terciptanya lingkungan yang asri.

3. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I-IV untuk tingkat SD, kelas VII untuk tingkat SMP dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.

Keadaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri1 Palu. Kurikulum yang digunakan SMK Negeri1 Palu yaitu kurikulum 2013. Adapun kurikulum 2013 diperuntukkan pada kelas X, dan XI, adapun kelas XII masih menggunakan KTSP.

a. Sarana Prasarana

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah ialah kelengkapan atau pemerataan sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri1 Palu cukup memadai, baik dari keadaan ruang kelas, ruang guru, tata usaha, lab Aula dan lain sebagainya. Walaupun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri1 Palu, sebagaimana terlampir.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan apapun, ada dua hal yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah guru dan peserta didik. Guru meruakan motivator, pembimbing dan pemimpin dalam pengajaran, sedangkan peserta didik merupakan individu yang melaksanakan

kegiatan belajar. Untuk lebih jelas tentang hal tersebut maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Guru dalam pelaksanaan pendidikan disekolah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan anak yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang ideal dituntut harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kearah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian peserta didik sehingga mampu mencerminkan kehidupan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru yang ada di SMK Negeri 1 Palu, penulis akan mengemukakan lampiran pada skripsi ini.

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar, jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik.

TABEL 2
JUMLAH PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 PALU

No	Program keahlian	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	Tata Busana	125	60	39	224
2	Tata Boga	122	73	51	246
3	Tata Kecantikan	72	35	35	142
4	Akomodasi Perhotelan	107	66	59	232
5	Teknik Komputer dan Jaringan	109	98	54	291
	Jumlah	535	332	268	1.135

Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu Tahun 2018

5. Ruang

TABEL 3
RUANGAN SMK NEGERI I PALU

No	Nama Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Kelas X Tata Boga	4 ruangan	
2.	Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan	3 ruangan	
3.	Kelas X Akomodasi Perhotelan	3 ruangan	
4.	Kelas X Tata Busana	4 ruangan	
5.	Kelas X Tata Kecantikan	2 ruangan	
6.	Kelas XI Tata Boga	3 ruangan	
7.	Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan	3 ruangan	
8.	Kelas XI Akomodasi Perhotelan	3 ruangan	
9.	Kelas XI Tata Busana	3 ruangan	
10.	Kelas XI Tata Kecantikan	1 ruangan	

11.	Kelas XII Tata Boga	2 ruangan	
12.	Kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan	3 ruangan	
13.	Kelas XII Akomodasi Perhotelan	2 ruangan	
14.	Kelas XII Tata Busana	2 ruangan	
15.	Kelas XII Tata Kecantikan	1ruangan	

Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu Tahun 2018

6. Lapangan Upacara/Olahraga

TABEL 4

LAPANGAN SMK NEGERI 1 PALU

No	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Ket
1.	Lapangan basket	28x15	Baik
2.	Bulu tangkis	13,40 x 6,10	Baik
3.	Lapangan upacara	62,6	Baik

Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu Tahun 2018

B. Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu.

Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya menyampaikan ilmu saja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai Islami serta tidak kalah penting juga mengembangkan keterampilan peserta didik. Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama pendidikan Agama Islam. Ia

mempunyai pertanggung awaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Sebelum penulis menguraikan bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu ini sesuai pernyataan wakasek kurikulum, mengenai kurikulum 2013 yang suda di terapkan di SMK Negeri 1 Palu adalah sebagai berikut:

Kurikulum merupakan aturan dan cara yang dipakai oleh sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dari pada pendidikan atau lembaga pendidikan. Kurikulum dikatakan penting dalam sebuah pendidikan karena keberhasilan sebuah pendidikan untuk dapat mencetak output atau disebut dengan peserta didik yang bermutu dan baik sangat ditentukan oleh kurikulum sebuah pendidikan.¹ Adapun kurikulum yang suda di terapkan di SMK Negeri 1 Palu yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas X dan kelas XI, sedngkan untuk kelas XII masi menggunakan KTSP.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan Kurikulum 2013 ini, karena berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh Kurikulum yang ada, terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan Kurikulum 2013, seperti tantangan masa depan dan fenomena negative di masyarakat dapat dipahami sebagai perilaku yang tidak terpuji yang ditunjukan oleh generasi muda maupun pelajar yang jauh dari ahlak mulia, seperti perkelahiaj antar pelajar, narkoba,

¹I Wayan Suarsa, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Palu “Wawancara” diruangan Wakasek Kurikulum tanggal 3 Agustus 2018.

miras, sex bebas dan masi banyak lagi perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan masyarakat. Perlunya pengembangan kurikulum adalah di maksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut:

Selanjutnya pertanya mengeni bentuk penilaian keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 kepada informan, sebagai berikut:

Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai karakter sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, penilaian keterampilan dilakukan dengan berbagai bentuk atau teknik, seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian potopolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Hasil penelitian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka rentan 1-100 dan deskripsinya. Sedangkan mengenai kedudukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sangat berpengaruh terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013, karena pada mata pelajaran agama ini lah kita dapat membentuk akhlak, sikap, pnetahuan dan keterampilan.²

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Keterampilan dalam kurikulum 2013 kaitannya dalam pemahaman kompetensi, penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kopetensi dasar (KD) pada kompetensi inti 4 (KI-4). Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kopetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan (KD pada KI-3) yang telah dikuasai peserta didik digunakan untuk mengenal dan

²I Wayan Suarsa, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Palu “Wawancara” diruangan wakasek kurikulum tanggal 3 Agustus 2018.

menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Selanjutnya wawancara dengan wakasek kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palu yang membahas tentang bentuk penilaian guru pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan sebagai berikut:

“Bentuk penilain dari aspek keterampilan yang pertama penilaian kinerja atau praktik dengan membuat instrument penilain terlebih dahulu misalnya pada praktik penyelenggaraan jenazah, disitu kita mengamati apakah siswa tersebut sudah mengikuti syarat yang di tentukan pada penilaian praktik tersebut atau tidak, jadi aspek yang dinilai diantaranya; menyiapkan alat, melakukan praktek, menyampaikan laporan, dari situ kita bisa menilai apakah siswa tersebut tertib dalam melakukan praktik tersebut atau tidak.”³

Adapun jenis penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1. Penilaian praktik

Penilaian praktik adalah berupa kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan program pembentukan akhlak siswa. Kegiatan penilaian keterampilan ini dapat dilakukan terhadap unsur-unsur pokok ibadah, Al-Quran dan akhlak. Misalnya pada unsur pokok ibadah: kegiatan penilain difokuskan untuk melatih siswa dalam praktik whudu dan shalat, sedangkan untuk materi Al-Quran adalah latihan membaca dengan tawid dan menghafal surah-surah pendek. Kegiatan pada akhlak di tentukan pada kemampuan siswa untuk hormat kepada orang tua, guru, teman sebaya dan orang yang lebih tua. Adapun materi yang bersangkutan

³Masrum Wakasek Kesiswaan/Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palu “Wawancara” di ruangan wakasek kesiswaan 25 juli 2018.

dengan penilain tersebut yakni pada materi penyelenggaraan jenazah, tata cara solat pardu dan wudhu/tayamum.

2. Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya. Pada penilaian ini materi yang bisa kita kaitkan dengan penilaian tersebut, seperti pada mata pelajaran Asmaulhusna, yakni membaca, menulis dan menelaah makna dari Asmaulhusna tersebut. Kta dapat menggunakan teknik penilaian ini pada proses penulisan Al-Qur'an/kaligrafi.

3. Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

4. Penilaian portopolio

Penilaian portopolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Misalnya: seni kaligrafi Arab, resensi buku/literature, laporan kerja individu atau kelompok.⁴

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam ranah keterampilan dilakukan secara terencana dan sistematis, setelah proses belajar suatu kopetensi, satu semester, satu tahun untuk suatu muatan/mata pelajaran, dan untuk penyelesaian pendidikan pada suatu satuan pendidikan.

Apa saja yang dinilai pada aspek keterampilan tersebut, sesuai dengan ungkapan informan sebagai berikut:

1. Penilaian praktik, adapun hal-hal yang akan di nilai dalam penilaian praktik seperti kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas.

⁴Masrum Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 1 Palu "Wawancara" diruangan wakasek kesiswaan 25 juli 2018.

2. Penilaian proyek seperti, keterampilan menyelidiki secara umum, pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam suatu penyelidikan, kemampuan mengimpormasikan subyek secara jelas.⁵

Pada penilaian keterampilan ini guru diharuskan lebih teliti dalam penilain ini seperti pada penilaian praktik yang harus di nilai, contohnya dalam melakukan praktik whudu, dalam penilaian praktik whudu ini siswa diharuskan melafalkan niat dan doa whudu sesuai dengan yang suda di ajarkan, tertib dalam melakukan proses whudu dari awal sampai akhir. Pada penilain proyek hal-hal yang dapat di nilai oleh guru seperti, pemberian tugas rumah yang yang harus di selesaikan dalam waktu/periode tertentu, apakah siswa tersebut dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang suda ditentukan atau tidak. Penilain produk, pada penilain produk ini hal-hal yang dapat dinilai adalah penilain terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk, contohnya seperti pembuatan kaligrafi, apakah dalam produk tersebut suda sesuai degan apa yang di tentukan dalam penilaian atau tidak. Selanjutnya penilaian portopolio, penilain portopolio ini adalah penilaian berkelanjutan, maksudnya kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu, penialain portopolio ini adalah penilaian berkelanjutan dari penilaian praktik, produk dan proyek.

Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

⁵Alfian Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palu “Wawancara” diruangan guru tanggal 30 juli 2018.

Kegiatan yang dapat dinilai pada aspek keterampilan yaitu:

1. Aspek kinerja terdiri atas penilaian proses dan hasil, misalnya dalam praktik penyelenggaraan jenzah.
2. Aspek penilaian proyek, misalnya membuat video pembelajaran.
3. Aspek penilaian portopolio, misalnya hasil pembuat makalah.⁶

Sementera hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut:

Contoh penilaian aspek keterampilan seperti:

1. Pembentukan akhlak siswa (Kemampuan siswa untuk hormat kepada orang tua, guru, teman dan orang yang lebih tua).
2. Membuat produk atau hasil karya, seperti membuat kaligrafi
3. Penilaian pada hasil kerja individu maupun kelompok.⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa Guru pendidikan agama Islam

ialah penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, proyek, produk dan portopolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh Guru maupun peserta didik dalam penilaian aspek keterampilan penulis ketahui dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam lainnya, yaitu sebagai berikut:

⁶Alfian Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” diruangan guru tanggal 30 juli 2018.

⁷Fatrinawati, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” diruangan guru tanggal 6 agustus 2018.

Secara umum yang harus diperhatikan oleh guru dalam penilaian aspek keterampilan adalah persiapan mengajar, rubrik penilaian, format observasi dan media mengajar. Sementara untuk siswa yang harus diperhatikan antara lain persiapan diri untuk penilaian keterampilan, alat-alat harus dipersiapkan dengan lengkap dan rapi, proses kinerja dalam penilaian dan hasil kinerjanya.⁸

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang harus diperhatikan oleh guru maupun peserta didik, ialah: untuk guru tentunya kualitas gurulah yang akan menentukan keberhasilan siswa itu sendiri, tidak hanya berkualitas dalam menyampaikan materi tapi juga berkualitas dalam mengarahkan atau mempraktekkan kepada siswa prosedur-prosedur yang akan di nilai dalam penilaian praktik tersebut. Kemudian untuk siswa, tentunya dalam pembelajaran pasti ada yang namanya aturan, aturan inilah yang harus kita taati untuk mencapai nilai yang diharapkan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

Berikut hasil wawancara penulis dengan peserta didik mengenai apa saja yang harus disiapkan oleh peserta didik pada penilaian keterampilan, sebagai berikut:

Dalam pelajaran pendidikan Agama Islam selalu ada praktek, pada saat praktek ini kami sebagai siswa harus menyiapkan peralatan apa saja yang harus di butuhkan atau yang harus di siapkan sebelum praktek dimulai. Tapi bukan hanya alat-alat saja yang harus dibutuhkan keterampilan dalam membacakan mempraktekkan materi yang akan diajarkan pun kita harus menguasainya, agar supaya bisa mendapatkan nilai yang memuaskan.⁹

Berikut hasil wawancara penulis dengan peserta didik lainnya:

⁸Alfian Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” diruangan guru tanggal 30 juli 2018.

⁹Syakilah, Siswa Kelas XI Busana 2 SMK Negeri 1 Palu tanggal 9 Agustus 2018.

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, biasanya kami diberikan tugas untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an, asmaul Husna dan diberikan tugas rumah. Hal-hal yang harus kami persiapkan tentunya, materi yang sudah diajarkan kemudian dipelajari/dihafalkan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, tentunya mengenai apa-apa saja yang harus disiapkan pada saat penilaian keterampilan, tentunya kita harus mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan yang akan di praktikkan nanti, kemudian mempersiapkan diri dengan materi-materi yang sudah diajarkan.

C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Pada Penilaian Aspek Keterampilan Belajar Mengajar di SMK Negeri 1 Palu.

1. Kemampuan peserta didik yang beragam

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palu ini adalah keberagaman kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal baca tulis al-Qur'an. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang didaparkannya sebelum masuk di SMK Negeri 1 Palu ini. Sebagaimana dikemukakan oleh informan.

Saya selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam mendapatkan kendala pada saat saya menyuruh satu persatu dari peserta didik untuk membaca materi yang akan saya ajarkan, sebagian peserta didik masi mengeja bacaan, khususnya bacaan Al-Quran.¹¹

¹⁰Muhammad Adi Surya Syaputra, Siswa Kelas XII Perhotelan "Wawancara" di ruang tunggu tata usaha SMK Negeri 1 Palu tanggal 9 Agustus 2018.

¹¹Fatrinawati, Guru Pendidikan Agama Islam "Wawancara" di ruangan guru tanggal 3 agustus 2018.

Pada permasalahan ini tentanya sebagai guru pendidikan agama Islam harus membimbing peserta didik yang masi kurang mampu dalam membacakan ayat-ayat al-Qur'an.

2. Peserta didik pasif

Kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk menadi lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru harus menjadi manusia pembelajar. Sulitnya mengubah kebiasaan peserta didik menjadi kendala dalam melaksanakan penilaian keterampilan di SMK Negeri 1 Palu, dikarenakan para peserta didik selama ini telah memiliki gaya belajar dan pola fikir dalam menerima materi pembelajaran yang cenderung tidak berubah.

Hal ini diakui kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu terkait pelaksanaan penilaian keterampilan yang ada di sekolah tersebut, yakni:

Selaku kepala sekolah saya mengamati bahwa perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 memiliki kendala dalam penilaian keterampilan setiap peserta didik, yaitu seperti kita ketahui bahwa peserta didik suda terbiasa pada gaya lama, yaitu dimana guru sebagai satu-satunya yang berperan dalam proses pembelajaran, sementara pada kurikulum 2013 orientasi pengajaran adalah mengarahkan peserta didik berfikir kritis dan analisis.¹²

Tentunya ini menjadi tantangan baru lagi kepada guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik tersebut sehingga peserta didik mampu mengeksplorasikan kemampuannya dengan cara belajar yang

¹²Hj.Misran, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu "Wawancara" diruangan Kepala Sekolah tanggal 8 Agustus 2018.

lebih aktif dari sebelumnya. Disini guru juga harus mengutarakan keterampilannya dalam dalam menciptakan gaya belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

3. Minimnya waktu yang tersedia

Pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam 4 jam dalam seminggu tentunya hal ini sangat menyulitkan dalam hal melakukan evaluasi terhadap peserta didik, sebagaimana ungkapan informan:

Tidak ada masalah dalam materi kurikulum 2013. Materinya tetap sama, hanya penilaiannya yang harus dibuat lebih interaktif dengan melibatkan banyak pengamatan oleh siswa sendiri. Satu hal yang membuat guru repot adalah sistem penilaian yang memiliki terlalu banyak aspek, dalam satu kegiatan, masing-masing anak harus dinilai rinci, melibatkan 4 aspek penilaian keterampilan. Bayangkan kalau di kelas ada 40 murid waktu guru hanya akan habis untuk mengamati anak, dan aspek-aspek tersebut.¹³

Penilaian kurikulum 2013 memang menitik beratkan pada karakter dengan proporsi 60 persen karakter dan 40 persen akademis. Hal ini membuat guru harus mencermati karakter tiap-tiap murid agar bisa memberi nilai dengan adil. Hanya saja aspeknya yang terlalu banyak, sehingga menjadi rumit. Di tambah lagi, beda jenis kegiatan, beda pula aspek yang harus dilihat/digunakan. Pada penilaian ini bukan hanya peserta didik yang di tuntut masalah keterampilannya, gurupun juga harus lebih terampil lagu untuk menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar maupun praktik.

¹³Masrum, Wakasek Kesiswaan sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di ruangan wakasek kesiswaan tanggal 25 juli 2018.

4. Sarana dan prasarana

Dalam hal pendidikan sarana dan prasarana sangat penting untuk digunakan pada proses belajar mengajar sampai pada proses penilaian atau evaluasi peserta didik. Selanjutnya dalam hal ini sesuai dengan ungkapan informan sebagai berikut:

Kendala yang sering terjadi pada proses belajar mengajar sampai pada proses penilaian/evaluasi peserta didik di antaranya minimnya/kurangnya sarana dan prasarana, media pembelajaran, sampai dengan listrik yang seringkali tidak bersahabat, sehingga membuat kami sebagai guru sangat sulit untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.¹⁴

Selanjutnya ungkapan dari peserta didik mengenai kendala dalam proses penilaian keterampilan:

Kendala dari kami sendiri dikarenakan masi kurangnya peralatan yang akan digunakan untuk praktek, seperti ketika praktek penyelenggaraan jenazah, peralatan yang kami gunakan masi sangat kurang, sehingga menghambat praktek tersebut, apa lagi kalau dalam sehari itu ada dua kelas yang praktek secara bersamaan.¹⁵

Pada proses penilaian keterampilan tentunya sebagai guru harus mampu mengefektifkan pembelajaran dengan menggunakan media, maupun alat yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, agar penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Kemudian untuk sarana dan prasarananya yang masi kurang, seharusnya ini menjadi perhatian terhadap stap-stap yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana tersebut. Pada hal ini guru juga harus terampil dalam

¹⁴Masrum, Wakasek kesiswaan sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” diruangan Wakasek kesiswaan pada tanggal 25 juli 2018.

¹⁵Syakilah, Siswa kelas XI Busana 1 “Wawancara” di Kelas XII Busana 2 tanggal 9 Agustus 2018.

mngefisienkan waktu dan peralatan yang akan dibutuhkan sehingga proses penilaian yang suda di rencanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penilaian guru pendidikan agama Islam di antaranya menggunakan teknik praktik, produk, proyek dan portopolio. Praktik artinya Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Proyek adalah tugas tugas belajar (*learning teks*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Dan portopolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat

berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

2. Pada proses pembelajaran terutama pada aspek penilaian keterampilan peserta didik tentunya ada kendala dalam menyelesaikannya sebagai berikut: pertama, penguasaan materi keilmuannya rendah. Terutama pada guru Pendidikan Agama Islam SMK/SMA. Sebenarnya yang terpenting dalam menyampaikan materi adalah bagaimana guru mampu memberikan penjelasan dengan mengambil ibarat/pelajaran dari materi yang disampaikan kepada siswa. Kedua, seorang guru tidak hanya menekankan pada ilmunya saja, tapi juga pada nilai keterampilan yang tertanam pada sikap/perilaku siswa, salah satu persoalan anak bangsa di daerah pedalaman adalah kurang percaya diri. Mereka kurang punya semangat dan tidak tahu untuk menjadi apa. Tugas seorang gurulah untuk menanamkan sikap rasa percaya diri bagi anak didiknya. Sehingga termotivasi untuk belajar dan meraih cita-citanya untuk menjadi apa saja sesuai keinginannya. Ketiga, penggunaan media, sumber dan sarana yang belum memadai. Kebanyakan guru pendidikan Agama Islam lemah dalam penggunaan ICT. Keempat, penguasaan metode pembelajaran (*pengajaran masi berorientasi teacher centered learning*) atau guru yang aktif menyampaikan. Kelima, penguasaan terhadap keterampilan penilain pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, supaya tetap eksis dalam menerapkan keterampilan mengajarnya agar prestasi belajar peserta didik lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dan kepada semua komponen sekolah, agar tetap mendukung penerapan keterampilan mengajar sebagai salah satu cara menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.
2. Kepada peserta didik disekolah hendaknya dalam kehidupan sehari-hari dapat menerapkan nilai-nilai spiritual keagamaan yang telah didapatkan melalui proses pembelajaran pendidikan agama islam dan tetap mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bentuk penilaian pendidikan agama islam pada aspek keterampilan khususnya pada guru pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid Nur , *Pendidikan Keluarga dalam Persepektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arifin Zaenal , *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009
- Arikunto, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013.
- A.M, Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet.XIX; Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2011.
- Djamarah Syaiful Bahri , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Emi Indra Dan Arifuddin M.Arif dan, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013* Cet.1: Palu Endence Press, 2014.
- Haryati Mimin , *Metode & Teknik Penilaian Pada tingkat Satuan Sistem Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada 2009.
- Haryati, *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Syarif A.Hamid , *Pengembangan Kurikulum*, Cet.I, Pasuruan : PT. Garoeda Buana Indah, 1993.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. I; Jakarta: Sygma Publishing, 2010.
- Kurniasi Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* Yogyakarta; Kata Pena,2014

- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Cet.IV;Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kopetensi, Konsep Karateristik dan Implementasi* Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul *penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2014.
- Maji Abdul d , *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan SK Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhajir As'aril , *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nix dan Giffin, *Implementasi Penilaian Kurikulum 2013* Jakarta: Rosdakarya, 2002.
- Paradigma, Muhaimin *Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Cet, III; Bandung: PT Rosdakarya, 2002
- Rohani HM, Ahmad *Pengelolaan Pengajaran* Cet.II;Jakarta:Rineka Cipta,2004
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Cet.IV;Jakarta:Sinar Grafika, 2011.
- Sudijono Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sanjaya, Wina *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Trianto,*Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.Badung: Gramedia,2007.

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

a. Tes Praktik (Unjuk Kerja, *Performance*)

1. Daftar Cek (Check-list)

Kelas / Semester	X TKJ
Kompetensi Inti	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
Kompetensi Dasar	4.1.Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72; Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 12; dan Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 10, dengan lancar
Indikator	4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72 dengan lancar 1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 12 dengan lancar dengan lancar.

No.	Aspek Yang Dinilai	Sempurna	Tidak Sempurna
1.	Ta'awudz	√	
2.	Lafal ihfa		√
3.	Lafal idgham	√	
4.	Lafal idzhar	√	
5.	Lafal iqlab		√
6.	Lafal qalqalah	√	
7.	Lafal maad		√
8.	Hukum waqaf	√	
9.	Makhrajul khuruf	√	
10.	Lagham		√
11.	Adabul qiraah	√	
Skor yang dicapai		18	

Keterangan

Sempurna mendapat skor 2

Tidak sempurna mendapat skor 1

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor Perolehan	X 4	= Skor akhir
Skor Tertinggi		

Contoh :

Skor diperoleh 18, skor tertinggi 2 x 11 pernyataan = 22, maka skor akhir:

18	X 100	= 90
22		

2. Rating Scale (Skala Penilaian)

Nama peserta didik : Akyas Manjaniq

Kelas : X TKJ

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kompetensi : 4.11.1. Mempraktikkan tata cara shalat jama' qasar

Indikator : Mempraktikkan tata cara shalat jama' qasar

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Niat				√
2.	Bacaan shalat			√	
3.	Gerakan			√	
4.	Ketepatan tata cara jama'			√	
5.	Ketepatan Tata cara qasar				√
Jumlah		17			
Skor Maksimum		20			

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten
- 2 = cukup kompeten
- 3 = kompeten
- 4 = sangat kompeten

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor Perolehan	X 100	= Skor akhir
Skor Tertinggi		

Contoh :

Skor diperoleh 17, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

17	X 100	= 85
20		

b. Penilaian Proyek

Membuat Laporan

Contoh Perilaku Empati Terhadap Sesama di Lingkungan Sekitar

Nama Kelompok : Ali bin Abi Thalib

Anggota : A. Sahid, Andri, Indra dan Rifqi

Kelas : X BUSANA

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan			√		
	b. Rumusan Judul					
2	Pelaksanaan					√
	a. Sistematika			√		
	b. Keakuratan Sumber Data				√	
	c. Ketepatan Sumber Data				√	
	d. Analisis Data		√			
	e. Penarikan Kesimpulan			√		
3	Laporan Proyek					
	a. Performans				√	
	b. Presentasi/Peng uasaan				√	
	Total Sko	32				

Keterangan penilaian:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor Perolehan	X 100	= Skor akhir
Skor Tertinggi		

Contoh :

Skor diperoleh 32, skor tertinggi 5 x 9 pernyataan = 45, maka skor akhir :

32	X 100	= 71
45		

c. Penilaian Produk**Membuat Video Tayangan**

Contoh Perilaku Pergaulan Bebas

Nama Kelompok : Ali bin Abi Thalib

Anggota : A. Sahid, Andri, Indra dan Rifqi

Kelas : X TKJ

Nama Produk : Lembah Nestapa

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan			√		
	b. Rumusan Judul Video					√
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan			√		
	b. Teknik Pengolahan				√	
	c. Kerjasama Kelompok				√	
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan				√	
	b. Inovasi				√	
	c. Kreatifitas				√	
	Total Skor	31				

Keterangan penilaian:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor Perolehan	X 100	= Skor akhir
Skor Tertinggi		

Contoh :

Skor diperoleh 31, skor tertinggi 5 x 8 pernyataan = 40, maka skor akhir :

$\frac{31}{40}$	X 100	= 78
-----------------	-------	------

d. Portofolio

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya berupa kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- 2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau loker masing-masing di sekolah

- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik, sehingga disepakati standar yang ditentukan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- 6) Peserta didik diminta menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” seperti perjanjian mengenai jangka waktu penyelesaian.
- 8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu lagi, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya

Contoh Penilaian Keterampilan pada Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Periode :
 Nama Peserta didik :
 Kelas :

No	Uraian	Bentuk Karya/Kinerja Peserta Didik	Membuat/ Melaksanakan		Waktu Pembuatan/ Pelaksanaan	Ketr.
			Ya	Tidak		
1	Tugas Mandiri	a. membuat biografi tokoh-tokoh ilmwan Islam terkemuka				
		b. dst.				
2	Tugas Kelompok	a. membuat film pendek				
		b. dst.				
3	Tugas Projek	a. membuat makalah				
		b. dst.				
4	Tugas Produk	a. membuat kaligrafi				
		b. dst.				
5	Ujian Praktek	a. membaca Al-Qur'an				
		b. dst.				
Total Skor						

Keterangan:

Membuat/ Melaksanakan diisi oleh guru dengan cek list (√), apabila:

- Ya mendapat skor 2
- Tidak mendapat skor 1

Pedoman Penskoran:

Skor Akhir =	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$	X 100 = Skor Akhir
--------------	--	--------------------

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI**SMK NEGERI 1 PALU**

NO	Nama/NIP	TTL	Gol	L/p	Status/Sertifikasi	Bidang Studi
1.	Dra. Hj. Misran 19670905 199303 2 007	Donggala, 5 September 1967	IV/b	P	2508154 00276/20 08	PKN
2.	Dra. Hanni Rochana 19670430 199403 2 012	Kulonprogo , 30 April 1967	IV/b	P	2508322 00377/20 08	Pend. Jasmani
3	Sakka, S.pd 1961123111989 022004	Macanre, 31 Desember 1961	IV/b	P	2508810 00353/20 08	BP/BK
4	Dra. Hj. Irianti Naholo 19630403 199402 2 001	Leato, 30 April 1963	IV/b	P	2508541 00402/20 07	Kewirausa haan
5	Dra. Muzayyadah 19640921 198903 2 012	Ujung Pandang, 21 September 1964	IV/a	P	2509441 02211/20 09	Produktif
6	Dra. Duxy FFI 19570521 198212 2 001	Manado, 21Mei 1957	IV/a	P	2509608 0074/200 9	Produktif
7	Dra. Hj. Rohani	Palele, 10	IV/a	P	-	Produktif

	19580410 198611 2 001	April 1958				
8	Dra. Ceniuli Siregar	Muara, 23 Agustus 1964	IV/a	P	2508441 000328/2 008	Produktif
9	Dra. Atje Maria Kristina 19590704 199103 2 004	Makkasar, 04 Juli 1959	IV/a	P	2508441 02480/20 08	Produktif
10	Dra. Sayuria 19640625 199009 2 001	Donggala, 25 Juni 1962	IV/a	P	2508332 202007/2 008	Sejarah
11	Drs. H. Arafah Yahya 19661231 199303 1 085	Indragiri	IV/a	L	2508220 0280/200 8	KKPI
12	Dra. Hj. Ratnawati 19660126 199003 2 005	Ujungpanda ng, 26 Januari 1966	IV/a	P	2508441 00351/20 08	Produktif
13	Dra. Hasnapati 19630116 199303 2 001	Soppeng, 16 Januari 1963	IV/a	P	2508437 03057/20 08	Produktif
14	Dra. Warti Wahyuni 19610326 198703 2 002	Nganjuk, 26 Maret 1961	IV/a	P	2508318 04132/20 08	Matematik a
15	Drs. Yan Nanna	Rantepao,	IV/a	L	2507310	PKN

	1958107 1987703 2 002	07 Januari 1958			00453/20 07	
16	Hanna Simak, s.pd 19591001 199003 2 002	Ujung Pandang, 01 Oktober 1959	IV/a	P	2508318 01076/20 08	Matematik a
17	Dwi Endang Sri Suharni 19640501 198803 2 013	Lawang, 01 Mei 1964	IV/a	P	2508810 00429/20 08	BP/BK
18	Mariati Butudoka 19580605 198103 2 007	Palu, 05 Juni 1958	IV/a	P	2510608 00339/20 10	Produktif
19	Drs. Masrum 19681204 199512 1 002	Binangga, 04 Desember 1968	IV/a	L	1209127 03073/20 09	Agama Islam
20	Dra. Hj. Kartini 19611230 198603 2 010	Kalosi, 30 Desember 1961	IV/a	P	2508441 00340/20 08	Produktif
21	Dra. Hj. Emmy 19640417 198803 2b006	Bulukumba, 17 April 1964	IV/a	P	2508433 03056	Produktif
22	Hj. Tasria, s.pd 19650422 198901 2 001	Lolu, 22 April 1965	IV/a	P	2508157 03003/20 08	Bahasa Inggris
23	Andi Rosidah	Donggala,	IV/a	P	1208093	Pend.

	S.Ag 19631026 198803 2 007	26 Oktober 1963			00235/20 08	Agama Islam
24	Syamsiah C, S.pd 1966123 199103	Sinjai, 31 Desember 1961	IV/a	P	2508311 100349/2 008	Bahasa Inggris
25	Dra. Swijiningsih 19640627 199412 2 001	Tulungrejo, 27 Juni 1964	IV/a	P	2508441 04151/20 08	Produktif
26	I Wayan Suarsa S.pd, M.pd 19651103 199403 2 002	Tangep Bali, 30 November 1965	IV/a	L	2508087 02825/20 08	Bahasa Indonesia
27	Dra. Lusye Waney 19591103 199403 2 002	Manado, 03 November 1959	IV/a	P	2508311 02001/20 08	Bahasa Inggris
28	Dra. Nuraeni 19670324 199412 2 0011	Tanete, 24 Maret 1967	IV/a	P	2508432 00315/20 08	Produktif
29	Suriyany. S, s.pd 19631029 198801 2 004	Poso, 29 Oktober 1963	IV/a	P	1241124 7/2011	PKRW
30	Dra. Murni Tasman 19620101 198901 2004	Ujung Pandang, 01 Januari 1962	IV/a	P	2508441 00365/20 08	Produktif

31	Hj. Tasdia Galib Pasau, S.pd 19680610 199203 2 018	Una-una, 10 Juni 1968	IV/a	P	2508438 03058/20 08	Produktif
32	Ni Luh Darwati 19670106 19901 2 002	Tanalanto, 06 Januari 1967	IV/a	P	2508318 04134/20 08	Matematik a
33	Astin Kara S.pd 19641225 198901 2 001	Sunju, 25 Desember 1964	IV/a	p	2508320 2006/200 8	IPA
34	Ariani, S.Sos 1967009 199103 2 004	Poso, 9 Oktober 1967	IV/a	p	2508436 00283/20 08	Produktif
35	Isramiwati S.pd 19690108 199403 2 006	Jeneponto, 08 Januari 1969	IV/a	p	2509570 00737/20 09	Tata Rias
36	Purnama Dewi, S.pd 19670524 199402 2 002	Magelang, 24 Mei 1967	IV/a	p	1241154 910713/2 011	Produktif
37	Elseje, S.Pak 19720118 200003 2 012	Makkasar, 18 Januari 1984	III/d	P	1410134 2046/201 0	Pend. Agama Kristen
38	Hj. Titik Kusriani, S.pd 19751108 199703 2 002	Palu, 08 November 1975	III/d	p	1241160 710715/2 011	Produktif
39	Lynda Risma,	Pondan, 20	III/c	p	1241269	

	S.M, S.pd 19730520 200502 2 012	Mei 1973			00499/20 12	Produktif
40	Oktama Setya N.A.S.pd 19791020 200501 2 018	Malonas, 20 Oktober 1979	III/c	p	1241260 900500/2 012	Produktif
41	Rahmania SS.T. Par 19691001 199402 2 002	Wani, 01 September 1969	III/c	p	2509954 900736/2 009	Perhotelan
42	Sudirman, S.pd 19710321 200501 2 018	Manado, 21 Maret 1971	III/c	L	2509187 021655/2 009	IPA/KIMI A
43	Sri Hartini S.pd 19680129 20051 1 009	Magelang, Februari 1968	III/c	p	2509154 02104/20 09	PKN
44	Nurhayati, S.pd 19680420 20051 2 009	Purwoharjo, 20 April 1968	III/c	p	2509156 02112/20 09	Bahasa Indonesia
45	Mariani S.pd 19720615 200604 2 028	Palu 15 Juni 1972	III/c	p	2501570 2275/201 0	Bahasa Inggris
46	Dra. Andi Erniati 196771027 200604 2 010	Bone, 27 Oktober 1967	III/c	P	2509224 02203/20 09	KKPI
47	HJ, Surajida	Palu, 30	III/b	P	2509608	Produktif

	S.pd 19710930 199601 2 001	September 1971			02217/20 09	
48	I Ketut Wiyana S.sos M.Si 19700107 200701 1 021	Kerambitan, 09 Januari 1970	III/b	L	2509608 0074/200 9	Produktif
49	Andi Khafisah S.E 19770724 200701 2 008	Sumaling, 24 Juli 1977	III/b	P	1241233 100478/2 012	Kewirausa haan
50	Ida Ayu Manik KD S.pd 19810701 200801 2 016	Bali,01 Juli 1979	III/b	P	1241260 900501/2 012	Produktif
51	Resna Simbla S.pd 19830604 200903 2 002	Kotambogu, 04 Juni 1983	III/b	P	-	Bahasa Indonesia
52	Zulfia Dunggio SE 19741205 200903 2 002	Luwuk, 1 Desember 1974	III/b	P		Kewirausa haan
53	Drs. Muh. Zukri Mekka 19650814 199403 2 002	Rappang, 14 Agustus 1963	IV/a	L	2508562 00289/20 08	Seni Budaya
54	Dra. Hizra	Donggala,	III/c	P	2509154	PKN

	!96711300 20051 2 004	30 November 1967			02100/20 09	
55	Mike Elsje Lapasi S.pd 19830604 200903 2 002	Sangele, 8 Mei 1971	III/b	P	1101454 903747/2 014	Tata Boga
56	Alifrudin S.pd 19710508 201001 2 004	Donggala, 15 Agustus 1969	III/c	L	2509204 01555/20 09	Sejarah
57	Ratni, S.pd 19790922 201001 2 004	Palu, September 1979	III/b	P	-	Tata busana
58	Nurzanna SS.T.Par 19841021 20100 2 010	Palu, 21 Oktober 1984	III/b	P	-	Perhotelan
59	Abdul Hafid, S.pd 19800304 201001 010	Limboro, 3 April 1980	III/b	L	1251418 00023/20 14	Matematik a
60	Alfian Akbar S,pd 19820820 201001 1 011	Palu, 20 Agustus 1982	III/b	L	-	PAI
61	Mufida Husen, S. Kom 1984604 201001	Poso, 2 Juni 1984	III/b	P	-	TKJ

	2 016					
62	Nuraini Diah Purwantari S.pd 19791029 201101 2 001	29 Oktober 1979	III/a	P		Produktif
63	Indrayani, S.pd 19870206 201101 2 001	Palu,06/Februari/1987	III/a	P	-	Produktif
64	Fatrinawati,S.A g	Pauh kambar,26/ Mei/1975	III/a	P	-	PAI
65	Jamiartimi, SE	-	-	P	-	Kewirausahaan
66	Yulia Rokhim, S.pd	-	-	P	-	IPA
67	Retno Martanti, S.pd	-	-	P	-	Tata Boga
68	Wayan Sumarno S.kom	-	-	L	-	TKJ
69	Warsaya Irianto, S.E	-	-	P	-	Seni Budaya
70	Arini Pertiwi, S.pd	-	-	P	-	BK
71	Ridwan Romond, S.pd	-	-	P	-	Penjas
72	Riska Triasiawati, S.kom	-	-	P	-	TKJ

73	Ita Purnamasari, S.Pd			P	-	Bahasa Inggris
74	Rossidah, S.Pd 19730608 200312 2 004		III/b	L	-	-
75	Masima TS.Abusamad 19591107 198003 2 003		III/b	P		
76	Daiya 1960804 198203 2 009		III/b	P		
77	Wirman 19620216 198602 1 006	I	III/b	L		
78	Jati Astrik 19620223 108609 2 001	I	III/b	P		
79	Hj. Rosmin 19660615 199201 2 009	I	III/b	P		
80	Suharman Saelan Pambemba 19680304 200701 1 034		III/c	L		
81	Farid Siswanto	☒		L		
82	Mursalim			L		

83	Iskandar			L		
84	Rini Fitriani			P		
85	Rusli			L		
86	Irwan			L		

Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu Tahun 2018

TABEL 1
SARANA DAN PRASARAN

No	Ruang Praktek Komputer	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Guru	1 buah	Baik
2	Meja Guru	1 buah	Baik
3	Jam Dinding	1 buah	Baik
4	Komputer	6 buah	Baik
5	Komputer	3 buah	Baik
6	Komputer	10 buah	Baik
7	MEJA komputer	10 buah	Baik
8	MEJA komputer	24 buah	Baik
9	Lemari	1 buah	Baik
10	Lemari Rak	1 buah	Baik
11	Meja Printer	5 buah	Baik
12	Infokus	2 buah	Baik
13	Infokus	1 buah	Baik
14	Layar Infokus	1 buah	Baik
15	AC	2 buah	Baik
16	Komputer	8 buah	Baik
17	Komputer	6 buah	Baik

18	MEJA komputer	28 buah	Baik
19	Printer	1 buah	Baik
20	Printer	1 buah	baik
21	TP-LINK	0206030602	Baik
			115
	RUANG Praktek Hotel		
1	Meja Conter	1 buah	Baik
2	Kursi Conter	4 buah	Baik
3	Lugages troli	1 buah	Baik
4	Meja belboy	1 buah	Baik
5	Kursi Sofa	2 buah	Baik
6	Computer	3 buah	Baik
7	Kulkas 2 pintu	2 buah	Baik
8	Kompore gas	4 buah	Baik
9	Tabung Gas	7 buah	Baik
10	Oven gas berkaki	3 buah	Baik
11	Blender	10 buah	Baik
12	Mixer/stand	3 buah	Baik
13	Vacuum clener	2 buah	Baik
14	Knife	10 buah	Baik
15	Col Stoge	1 buah	Baik

16	Kursi makan	40 buah	Baik
17	sarung kursi pita	40 buah	Baik
18	Lemari	2 buah	Baik
19	Meja Makanpersegi	5 buah	Baik
20	Bec Single	12 buah	Kurang baik
21	Kasur	6 buah	Baik
22	Lemari	6 buah	Baik
23	Meja Rias	6 buah	Baik
24	Kursi tamu	12 buah	Baik
25	Vacuum clener	2 buah	Kurang baik
26	Tv /Remote control	6 buah	Kurang baik
27	CD/Remote Control	6 buah	Baik
28	Meja Mini Bar	6 buah	Baik
29	Tv /Remote control	6 buah	Baik
30	Tv /Remote control	2 buah	Baik
31	Room attendai troliiey	3 buah	Baik
32	Trolleye doubel burket	3 buah	Baik
33	Floor machine	3 buah	Baik
34	Meja Guru	1 buah	Baik
35	Kursi Guru	1 buah	Baik
36	Kursi	4 buah	Baik

37	Garmemet steamer	1 buah	Baik
38	Mesin cuci	3 buah	Baik
39	DrilingTubler	1 buah	Baik
40	Extrator	1 buah	Baik
41	Roli ironer	1 buah	Baik
42	Press ironer	1 buah	Baik
43	Lemari kayu	2 buah	Baik
44	Lemari Gantung	1 buah	Baik
45	papan setrika	3 buah	Baik
46	Rak jemuran	1 buah	Baik
47	Mesin cuci	1 buah	Baik
			242
	Ruangan Kecantikn		
1	Handle with care	4 buah	Baik
2	Galvanik	1 buah	Baik
3	Vavozon	3 buah	Baik
4	Kulkas	1 buah	Baik
5	Dispenser	1 buah	Baik
6	kaca rias	10 buah	Baik
7	kursi rias	10 buah	Kurang baik
8	beauty kids	4 buah	Baik

9	lemari kosmetik	1 buah	Baik
10	lemari barang	1 buah	Baik
11	kaca rias gantung	19 buah	Baik
12	kursi pangkas	28 buah	Baik
13	hair dryer	15 buah	Baik
14	Stemer	4 buah	Baik
15	bak penyampoan	10 buah	Baik
16	gunting rambut	20 buah	Baik
17	gunting zig-zag	20 buah	Baik
18	lemari bahan	1 buah	Baik
19	lemari bahan	4 buah	Baik
20	Vavozon	1 buah	Baik
21	infra red	1 buah	Baik
22	Dropcap	1 buah	Baik
23	sampo bacin	2 buah	Baik
24	Kulkas	1 buah	Baik
25	lemari kayu	1 buah	Baik
26	lemari kaca	1 buah	Baik
27	kaca rias gantung	2 buah	Baik
28	kursi rotan	1 buah	Baik
29	kursi plastik	2 buah	Baik

30	kipas angin	1 buah	Baik
31	trolley baja	2 buah	Baik
32	kursi pangkas	3 buah	Baik
33	meja kasir	1 buah	Baik
34	meja panjang	2 buah	Baik
35	facial bed	2 buah	Baik
36	Dispenser	1 buah	Baik
			182
	busana praktek 1		
1	mesin obras	2 buah	Baik
2	mesin jahit industri	10 buah	Kurang baik
3	lemari rak	3 buah	Baik
4	meja gunting	11 buah	Baik
5	lemari gantung	1 buah	Baik
6	kursi guru	2 buah	Baik
7	mesin jahit manual	10 buah	Baik
8	mesin obras	2 buah	Baik
9	lemari display	2 buah	Baik
10	Paspop	10 buah	Baik
11	Setrika	2 buah	Baik
12	papan setrika	2 buah	Baik

13	AC	1 buah	Baik
14	mesin neci	2 buah	Baik
15	mesin press	2 buah	Baik
16	mesin press	3 buah	Baik
17	lemari pendek 3 pintu	1 buah	Baik
18	gantungan hanger	1 buah	Baik
19	lemari alat	1 buah	Baik
			69

Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu Tahun 2018

PEDOMAN OBSERVASI

LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografi SMK Negeri 1 Palu

- a. Sebelah utara berbatasan dengan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan.....

Luas keseluruhan SMK Negeri 1 Palu

Luas keseluruhan SMK Negeri 1 Palu

2. Sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Palu

- a. Gedung
- b. Ruang kepala sekolah.....
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kelas
- e. Kursi/Meja Guru
- f. Kursi/Meja Siswa
- g. Sarana Olahraga
- h. Sarana dan prasarana lainnya

3. Jumlah Guru

- a. Jumlah keseluruhan.....
- b. Jumlah Guru PNS.....
- c. Jumlah Guru Bantu Honorer

4. Jumlah Staf Sekolah

- a. Jumlah Keseluruhan..... Orang
- b. Jumlah pegawai Tata Usaha..... Orang
- c. jumlah Satpam..... Orang
- d. pegawai Lainnya Orang

5. Jumlah Siswa

- a. keseluruhan Siswa..... Orang
- b. setiap Kelas Orang

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Palu ?
2. Apa Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Palu ?
3. Bagaimana keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Palu ?
4. Bagaimana cara guru menerapkan penilaian aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu ?

Wakasek Kurikulum

1. Apakah di sekolah SMK Negeri 1 Palu suda di terapka Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana kedudukan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana penilaian aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 ?
4. Apa saja kendala penilaian keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 ?

Guru

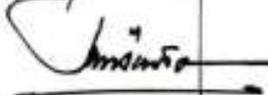
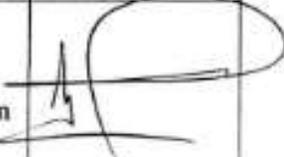
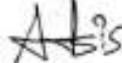
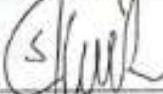
1. Bagaimana penilaian aspek keterampilan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek keterampilan ?

3. Apa saja yang dinilai pada aspek keterampilan belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam ?
4. Apa saja kendala guru pendidikan agama islam pada penilaian aspek keterampilan ?

Siswa

1. Apa saja yang harus disiapkan peserta didik pada penilaian aspek keterampilan ?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses penilaian keterampilan ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama/NIP	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Misran 19670905 199303 2 007	Kepala Sekolah	
2.	I Wayan Suarsa S.Pd. M.Pd 19651130 199503 1 001	Wakasek Kurikulum	
3.	Drs. Masrun, M.Pd.I 19681204 199512 1 002	Wakasek Kesiswaan/Guru Pendidikan Agama Islam	
4.	Alfian Akbar, S.Pd.I 19820820 201001 1 001	Guru Pendidikan Agama Islam	
5.	Fatrinawati, S.Ag 19750526 201407 2 001	Guru Pendidikan Agama Islam	
6.	Nurafny, SP.MP 19790407 200801 2 012	Kepala Tata Usaha	
7.	Muhammad Adi Surya Saputra	Ketua Rohis	
8.	Muhammad Fadiyansyah	Peserta Didik	
9.	Syakilah	Peserta Didik	
10.	Sucitra Dewi	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 761 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018 Palu, 19 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ayusinta
NIM : 14.1.01.0046
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 03 Mei 1997
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Munif Rahman 1 BTN Kabonena Indah

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"BENTUK PENILAIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK KETERAMPILAN BELAJAR MENGAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 PALU".

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd, M.Phil

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Palu.

Wassalam.

^Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: AYUSINTA	NIM	: 141010046
TTL	: PALU, 03-05-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: BTN Kabonena indah	HP	: 085298166179
Judul	:		

Judul

Bentuk penilaian guru Pendidikan Agama Islam pada aspek keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Palu

Judul II
implementasi pendidik agama islam di fullday school SMK Negeri 1 Palu

Judul III
efektivitas metode kisah dalam pembelajaran Aqidah ahlak di madrasah Aliyah

Palu, 30 Mei 2018
Mahasiswa,

AYUSINTA
NIM. 141010046

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya buat proposal 30/05/2018

Pembimbing I : Drs. BAH DAR M.H.I.

Pembimbing II : KHAERUDDIN YUSUF S.Pd.I., M.Phil.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Hamlan
Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

Sjakir Lobud
SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 309 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pongangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

1. Dr. Hamlan, M.Ag.	(Ketua Tim Penguji)
2. Dr. Gusnarib, M.Pd	(Penguji Utama I)
3. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	(Penguji Utama II)
4. Drs. Bahdar, M.H.I	(Pembimbing/Penguji I)
5. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	(Pembimbing/Penguji II)

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : AYUSDNTA
Nomor Induk : 14.1.01.0046
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : "BENTUK PENILAIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK KETERAMPILAN BELAJAR MENGAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 PALU".

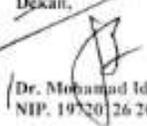
Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;

Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekefiran akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2018
Dekan,


Dr. Muhammad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية قالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460788 Fax. 0451-400188
Website : www.iainpalu.ac.id, email : honas@iainpalu.ac.id

Nomor : ASA /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.H.I (Pembimbing I)
2. Khaerudin Yusuf, S.Pd, M.Phil (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Ayusinta
NIM : 14.1.01.0046
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : BENTUK PENILAIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK KETERAMPILAN DALAM KEGIATAN BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 13 Juli 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Kampus Pendidikan
Agama Islam



Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I KOTA PALU
SMK NEGERI 1 PALU



Kelurahan : Lolo Selatan
Kecamatan : Palu Timur
Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah

Telepon / Faksimile : (0451) 42169 / (0451) 451307
E-mail : smkn1_palu@gmail.com
Kode Pos : 94125
Website : <http://www.smkn1palu.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.11 / 210 / 421.5/Pend

Kepala SMK Negeri 1 Palu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AYUSINTA**
NIM : 14.1.01.0046
Jurusan : (S1) Pendidikan Agama Islam
Nama Kampus : IAIN Palu

Bahwa benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Skripsi "*Bentuk Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Keterampilan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu*". Mulai Tanggal 19 Juli s/d 14 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 15 Agustus 2018

Kepala Sekolah

Dra. Hj. Misran
Pembina, Tkt. I

NIP. 19670905 199303 2 007



723

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Agustina
NIM : 121010046
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 14/05/2018	Alur Vika	Waktu dan tempat pelaksanaan program pendidikan keagamaan sebagai wahana pembinaan keagamaan bagi umat Islam di lingkungan keluarga	1. Watiha, S. Ag. M. Ag. 2. Siti Alifiah, S. Ag. M. Pd. 1	
2	Senin 14/05/2018	Armani	Peran keluarga dalam pembinaan keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. W. Rosyidi, S. Ag. M. Pd. 1 2. Alastaryani, S. Ag. M. Pd. 1	
3	Kamis 24/05/2018	Susi Kusumawati	Studi tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. Saiful Umbara, S. Ag. M. Pd. 1 2. Kusuma Wati, S. Ag. M. Pd. 1	
4	Kamis 24/05/2018	Lorengyana	Studi tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Dr. Jhen, S. Ag. M. Ag. 2. Hamzah, S. Ag. M. Ag.	
5	Senin 04/06/2018	Artina	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. Saiful Umbara, S. Ag. M. Pd. 1 2. Kusuma Wati, S. Ag. M. Pd. 1	
6	Senin 04/06/2018	Aminah terki azzahra	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. H. Hani Mubtashim, M. Pd. 1 2. Dr. Abdul Gafur Warzak, S. Pd. Pd.	
7	Selasa 05/06/2018	Muhammad	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. Saiful Umbara, S. Ag. M. Pd. 1 2. Kusuma Wati, S. Ag. M. Pd. 1	
8	Senin 04/06/2018	Mur Dini	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. Saiful Umbara, S. Ag. M. Pd. 1 2. Kusuma Wati, S. Ag. M. Pd. 1	
9	Senin 11/06/2018	Oh Hidayah	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. Saiful Umbara, S. Ag. M. Pd. 1 2. Kusuma Wati, S. Ag. M. Pd. 1	
10	Senin 18/06/2018	Kidmala	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keagamaan anak-anak di lingkungan keluarga	1. Drs. Saiful Umbara, S. Ag. M. Pd. 1 2. Kusuma Wati, S. Ag. M. Pd. 1	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar, memunculkan upon skripsi.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksliplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA :

T.T.L :

NIM. :

JURUSAN :

ALAMAT :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DOKUMENTASI





Gambar 1 : Gedung Sekolah SMK Negeri 1 Palu



Gambar 2 : Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada kepala TU SMK Negeri 1 Palu (Nurafny), tanggal 19 Juli 2018.



Gambar 3 : Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Palu (Dra. Hj. Misran), Tanggal 8 Agustus 2018



Gambar 4 : Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Palu
(I Wayan Suarsa S.Pd.M.Pd), tanggal 3 Agustus 2018



Gambar 5 : Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMK
Negeri 1 Palu

(Drs.Masrum, M.Pd.I), tanggal 25 Juli 2018.



Gambar 6 : Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 1 Palu
(Alfian Akbar, S.Pd.I), tanggal 30 Juli.



Gambar 7 : Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 1 Palu
(Fatrinawati, S.Ag), tanggal 6 Agustus 2018.



Gambar 8 : Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII Perhotelan SMK Negeri 1 Palu (Muhammad Adi Surya Saputra)



Wawancara dengan Peserta Didik kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu (Muhammad Fadiyansyah)



Wawancara dengan peserta Didik kelas XI Busana 1 SMK Negeri 1 Palu
(Syakilah)



Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII Perhotelan SMK Negeri 1 Palu
(Sucitra Dewi)